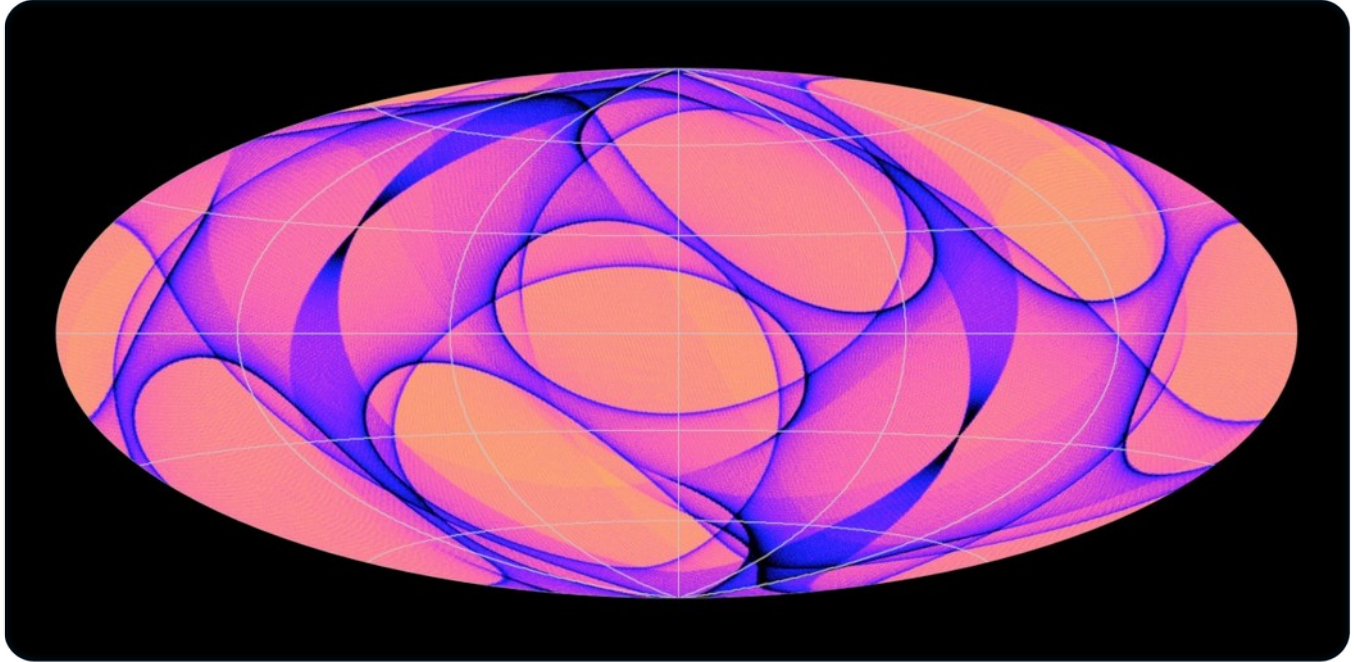




Telur Paskah Kosmik



Menurut kepercayaan kuno, Bumi berada dalam kubah langit raksasa. Setiap malam, kita bisa melihat bintang yang sedang dalam perjalanan.

Seiring waktu, manusia akhirnya menyadari kalau bintang sebenarnya berada sangat jauh dan tersebar di seluruh galaksi Bima Sakti maupun di galaksi-galaksi lain. Selain itu, bintang juga tidak bergerak melintas di dalam bola raksasa, seperti yang "tampak" dari Bumi.

Tapi, kepercayaan masyarakat kuno masih sangat berguna. Di masa kini, kubah raksasa itu menjelma jadi "bola langit". Sebuah bola khayal yang sangat besar dan Bumi ada di pusatnya. Tujuannya untuk mempermudah kita membuat peta alam semesta.

Saat membuat peta langit seperti ini, jarak bintang-bintang yang sangat jauh bisa diabaikan. Dengan demikian kita bisa membayangkan kalau semua yang kita lihat di langit ada di dalam bola raksasa yang mengelilingi Bumi. Persis seperti imajinasi masyarakat kuno.

Nah, sekarang coba perhatikan foto yang mirip telur Paskah di atas. Foto tersebut mewakili seluruh langit. Lebih tepatnya, foto itu adalah peta langit yang dibuat oleh Satelit Gaia selama 14 bulan pertama misinya.

Gaia bertugas untuk memetakan seluruh Galaksi Bima Sakti. Untuk bisa menyelesaikan misinya, Gaia berputar perlahan di angkasa dan kedua matanya menyapu seluruh alam semesta dalam satu lingkaran raksasa. Dalam satu hari, satelit Gaia berotasi empat kali dan ia juga bergerak mengelilingi Matahari. Artinya, setiap hari, Gaia memindai area langit yang berbeda!

Warna yang tampak di foto memperlihatkan seberapa sering Gaia mengamati area langit yang berbeda. Warna biru merupakan area yang paling sering dipindai, sedangkan warna peach merupakan area yang kurang mendapat perhatian Gaia.

COOL FACT

Selama 5 tahun misinya, Gaia akan mengamati 1 milyar bintang dalam 70 kali pengamatan untuk setiap bintang. Itu artinya, Gaia akan mempelajari 40 juta bintang dalam satu hari!



More information about EU-UNAWA
Space Scoop: www.unawe.org/kids/